

PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU BAHAN SISWA KELAS X TPD SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Oleh:

Heri Kiswanso & Suparmin

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

E-mail : Heri_kiswanto86@rocketmail.com & suparminust@yahoo.com

Abstract. *The aims of this research are: (1) to know what the application of methodics resitasi learning approaches can enhance the student's activeness especially on the material knowledge; and (2) to know what the methodics resitasi approaches can enhance the academic result of student especially on the material knowledge. The hypothesis of this research is a methodics resitasi which can increase students' activeness and results of the study on student material knowledge at X grade SMK Muhammadiyah Prambanan.*

The type of this research was an action research (PTK). The subjects in this study are students of X grade TPD of 31 students. The data collection technique used observation sheets, test techniques, and documentation. Test instrument was implemented in class of X TPD SMK Muhammadiyah Prambanan. Data analysis techniques used by a percentage to the activeness of the study and quantitative analysis techniques which include the average absorbance values.

The result of the analysis can be described as follows: (1) the methodics resitasi can increase the activeness of the learners on learning subjects of material knowledge X grade SMK Muhammadiyah Prambanan, Sleman. The average activeness of the students was on the cycle I of 62,09% rise to 82,72% on cycle II ; and (2) learning activity used resitasi methodics can improve the students on material knowledge subjects of X grade SMK Muhammadiyah Prambanan, Sleman. It can be seen from the average value of study on pre-test 55,16 rise on post-test cycle I became 79,67 on cycle II becomes 88,38, whereas if viewed from the pre-absorbance test increased by 16,12% following the action on the cycle I of 70,96%, rise in cycle II becomes 83,87%.

Keywords: *results of the study, activeness, resitasi*

Abstrak. Tujuan penelitian: (1) untuk mengetahui apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan siswa terutama pada pembelajaran mata pelajaran ilmu bahan; dan (2) untuk mengetahui apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran mata pelajaran ilmu bahan. Hipotesis penelitian ini adalah metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu bahan siswa kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TPD yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi, teknik tes, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik prosentase untuk keaktifan belajar dan teknik analisis kuantitatif yang meliputi rata-rata nilai dan daya serap.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) pembelajaran yang menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu bahan siswa kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman, rata-rata keaktifan pada siklus I sebesar 62,09% meningkat pada siklus II menjadi 82,72% , dan (2) pembelajaran yang menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu bahan siswa kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman, hal tersebut dapat dilihat dari dokumentasi nilai rata-rata hasil belajar pada pre-test sebesar 55,16 meningkat pada post-test siklus I menjadi 79,67 dan pada siklus II menjadi 88,38, sedangkan jika dilihat dari daya serap pre-test sebesar 16,12% meningkat setelah adanya tindakan pada siklus I sebesar 70,96%, meningkat pada siklus II menjadi 83,87%.

Kata kunci : *Hasil Belajar, Keaktifan, Resitasi*

A. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan rnebangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (Depdikbud ;1999).

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa khususnya pelajaran Ilmu Bahan. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep konsep yang diajarkan.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa, “standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Sebagaimana diketahui standar tersebut meliputi standar isi, standar kompetensi, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Jadi dapat dijelaskan bahwa pendidikan sekolah menengah kejuruan mampu menciptakan peserta didik yang mempunyai keahlian khusus

guna untuk bersaing dalam dunia usaha dan industri.

Berdasarkan observasi di lapangan keaktifan siswa SMK Muhammadiyah Prambanan kelas X TPD pada mata pelajaran ilmu bahan masih rendah. Hal ini terlihat dari ditemukan beberapa permasalahan yaitu: (1) siswa belum mengoptimalkan potensi diri mereka saat mengerjakan tugas, tetapi mereka cenderung menyontek temannya saat mengerjakan tugas. (2) saat guru memberi sebuah pertanyaan kepada siswa, hanya ada beberapa siswa yang antusias menjawab pertanyaan tersebut. (3) saat guru menjelaskan materi, siswa yang ikut berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran hanya beberapa saja. (4) dan saat siswa di evaluasi prestasi belajar mereka masih rendah yaitu dari 31 siswa yang mencapai skor nilai KKM hanya 5 siswa yang nilainya mencapai KKM, yaitu sekitar 16,12 % siswa yang mendapat nilai mencapai KKM. Keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya terletak pada penggunaan model pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode Resitasi.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah : (1) Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu bahan di kelas X TPD SMK Muhammadiyah Prambanan melalui penerapan metode Resitasi, (2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu bahan di kelas X TPD SMK Muhammadiyah Prambanan melalui penerapan metode Resitasi.

1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Bahan.

Hasil belajar pada proses pembelajaran ilmu bahan ditunjukkan dengan hasil belajar siswa ketika diberi soal mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa dikatakan berprestasi jika mendapatkan nilai KKM yaitu 75,00 dengan nilai tersebut siswa dapat dikatakan mampu memahami materi-materi yang telah diajarkan. Sedangkan bagi siswa yang nilai di bawah KKM berarti tingkat pemahaman siswa menangkap materi yang disampaikan guru masih kurang jelas dan ini perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.

2. Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Ilmu Bahan.

Menurut Nana sudjana (2010:20-22), keaktifan belajar adalah kegiatan untuk melatih siswa terlibat secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Moh. Uzer Usman, (1993: 89 - 90) aktivitas belajar siswa dalam CBSA meliputi fisik, mental, dan emosional. Dalam hal ini jenis aktivitas tersebut dapat digolongkan sebagai berikut: (1) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca menulis, melakukan eksperimen, demonstrasi; (2) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, Tanya jawab, menyanyi; (3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan; (4) Aktivitas gerak, (*motor activities*) seperti senam pagi, atletik, tari, melukis; (5) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat paper, menulis surat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa, keaktifan adalah sikap yang selalu ingin bergerak dalam melakukan kegiatan. Sedangkan keaktifan belajar yaitu dimana siswa selalu berinteraksi di dalam kelas dengan guru atau pun teman yang lain dalam mengikuti pembahasan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa SMK Muhammadiyah Prambanan dikatakan aktif jika melaksanakan indikator-indikator yaitu: bertanya, menjawab pertanyaan, mencatat materi, mendengarkan, dan mengerjakan soal.

3. Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Bahan.

Pada pembelajaran ini langkah langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas atau resitasi, yaitu ; a) Fase pemberian tugas, b) Langkah pelaksanaan tugas, c) Fase mempertanggungjawabkan tugas, Fase mempertanggungjawabkan tugas ini lah yang disebut” resitasi”. Pada siklus I siswa mengerjakan tugas tentang materi: menjelaskan pengetahuan bahan teknik dengan benar dan mengklasifikasikan bahan logam, bukan logam dengan benar.

Pada siklus II siswa mengerjakan tugas tentang materi : teknik pengujian logam dan jenis jenis serta fungsi pengujian logam, pemberian tugas kepada siswa untuk diselesaikan di rumah, di laboratorium, maupun di perpustakaan, dengan tugas ini akan merangsang siswa untuk melakukan latihan latihan atau mengulangi materi pelajaran yang baru didapat di sekolah atau sekaligus mencoba ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya, serta membiasakan diri siswa mengisi waktu luangnya di luar jam pelajaran. Dengan sendirinya telah berusaha memperdalam pemahaman serta pengertian tentang materi pelajaran.

Sebelum guru menutup mata pelajaran guru memberikan *post*-tes dengan membagikan soal tes tentang materi yang telah disampaikan agar guru mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Menurut (Syaiful Bahri Djamarah,2013:85) Resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan selama tatap muka di kelas dalam proses pembelajaran ilmu bahan berlangsung. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto, 2006 ; 3). Empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Di dalam penelitian ini, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan

dalam beberapa siklus sampai indikator keaktifan dan hasil belajar siswa tercapai.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas X TPD SMK Muhammadiyah Prambanan yang berjumlah 31 siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah data kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya dan peningkatan keaktifan belajar siswa di setiap siklusnya.

3. Instrumen Penelitian

Jenis instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk merekam setiap peristiwa dan kegiatan selama tindakan berlangsung dengan tes subjektif. Tes berbentuk pilihan ganda adalah sejenis tes kemajuan, test belajar yang memerlukan jawaban yang benar dalam pemilihannya (Suharsimi Arikunto, 2010:319).

4. Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif dengan cara menghitung rata-rata hasil belajar siswa dalam

Sedangkan objek penelitiannya adalah keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran ilmu bahan dengan metode resitasi.

satu kelas, persentase jumlah siswa dalam satu kelas yang nilainya mencapai KKM, persentase keaktifan belajar siswa dalam satu kelas serta keaktifan belajar tiap indikator keaktifan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Diskripsi Data Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian hal yang dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan observasi. Observasi dilakukan pada kelas X TPD mata pelajaran ilmu bahan di SMK Muhammadiyah. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini meliputi dua siklus, setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

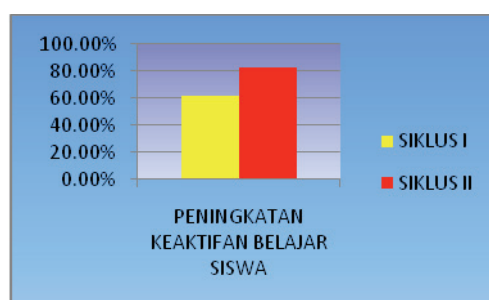
a. Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan analisis hasil pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran siklus I dan Siklus II dapat dilihat keaktifan belajar siswa seperti tabel 1 dan histogram 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Persentase Keaktifan Belajar Antar Siklus

Siklus I	Siklus II	Peningkatan
62,09 %	82,72 %	20,63%

Gambar 1. Peningkatan Keaktifan belajar siswa.



Berdasarkan tabel 1 dan grafik histrogram di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode di kelas dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, keaktifan belajar seluruh siswa di kelas pada siklus I adalah 62,09 % siswa, sedangkan penerapan metode resitasi pada siklus II keaktifan siswa adalah 82,72 % siswa.

b. Hasil belajar

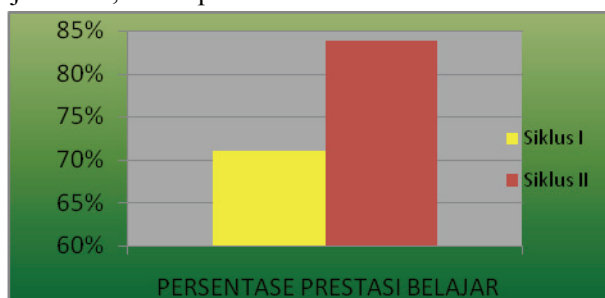
Hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa didapat dari tes berupa *post-tes*. *Post-tes* dilakukan pada akhir pembelajaran untuk dapat mengetahui seberapa besar siswa menguasai materi pelajaran. Peningkatan prestasi belajar pada tiap siklus secara rinci dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 2. Peningkatan prestasi belajar antar siklus

Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
rata-rata	79,67	88,38	8,71
Persentase ketuntasan	70,96%	83,87%	12,91%

Berdasarkan tabel 2. Diperoleh data peningkatan siklus I dengan siklus II yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam satu kelas pada siklus I sebesar 79,67 meningkat 8,71 menjadi 88,38 siklus II, dan persentase ketuntasan belajar siklus I sebesar 70,96% meningkat 12,91% menjadi 83,87% pada

siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran ilmu bahan dengan penerapan metode resitasi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Persentase peningkatan prestasi belajar siklus I dan II.

2. Pembahasan

a. Keaktifan belajar siswa dengan metode resitasi.

Penelitian keaktifan belajar siswa dilakukan dengan cara observasi langsung proses pembelajaran dikelas. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi: berani bertanya pada guru kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan, mencatat materi, mendengarkan guru waktu guru menerangkan materi, dan mengerjakan soal

Penilaian lembar observasi keaktifan siswa dilakukan ketika

guru sedang menerapkan metode resitasi disini siswa akan dinilai sesuai indikator-indikator keaktifan yang sudah ada pada lembar observasi. Berdasarkan penerapan metode resitasi keaktifan belajar siswa dikelas pada siklus I adalah 62,09%. Sedangkan penerapan metode resitasi pada siklus II keaktifan siswa adalah 82,72% .

b. Hasil belajar siswa dengan metode Resitasi.

Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh data bahwa nilai rata-rata tes awal (*pre*

test) yang dicapai siswa adalah 55,16 dengan daya serap sebesar 16,12 %. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dari tes akhir (*post test*) yaitu 79,67 dengan daya serap sebesar 70,90 %. Pada siklus I prestasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan karena ketuntasannya hanya sebesar 70,96%.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa dapat disimpulkan bahwa dengan adanya model pembelajaran Resitasi memudahkan siswa untuk dapat menyerap materi yang diberikan sehingga pemahaman siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru meningkat, hal ini juga menyebabkan peningkatan dalam hasil belajar. Namun pada siklus I indikator keberhasilan belajar siswa belum mencapai target sesuai yang diharapkan peneliti. Daya serap atau ketuntasan siswa yang mencapai KKM pada siklus I hanya sebesar 70,96%. Untuk itu perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Dalam pelaksanaan siklus I ada beberapa kendala yang harus dihadapi oleh peneliti, Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan metode Resitasi pada Siklus I.

Kendala-kendala tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Siswa ada yang masih merasa bingung dengan apa yang harus dilakukan saat kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Resitasi dimulai.
- 2) Saat proses pembelajaran berlangsung, guru belum maksimal memonitor atau mengontrol siswa sehingga

beberapa siswa terlihat ngobrol dengan teman lainnya.

- 3) Masih terdapat siswa yang belum dapat menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
- 4) Pada saat guru menerangkan ada yang berperan aktif bertanya, namun disisi lain terlihat juga siswa yang hanya pasif, belum berani mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan hasil pengamatan keseluruhan proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh data yang selanjutnya akan menjadi acuan untuk direfleksikan. Dalam pertemuan ini hasil refleksinya adalah sebagai berikut:

- 1) Masih banyak siswa yang membuka buku pelajaran secara diam-diam ketika mengerjakan soal tes.
- 2) Keaktifan belajar yang terjadi pada siswa kelas X TPD di SMK Muhammadiyah Prambanan sudah bagus tapi masih perlu ditingkatkan lagi.
- 3) Guru perlu perlu lebih memperjelas petunjuk tugas atau langkah langkah pembelajaran dan apa saja yang harus dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan data dapat diketahui hasil tes belajar siswa pada siklus II. Diperoleh data bahwa nilai rata-rata tes awal (*pre test*) yang dicapai siswa adalah 65,16 dengan daya serap sebesar 38,70 %. Sedangkan nilai rata-

rata yang diperoleh siswa dari tes akhir (*post test*) yaitu 88,38 dengan daya serap sebesar 83,87%. Pada siklus II kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai yaitu sebesar 83,87 siswa tuntas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa menunjukkan siswa lebih memperhatikan pelajaran dan mencatat hal-hal yang dianggap penting sehingga memudahkan siswa dalam mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Dengan bertanya dan memberikan tanggapan atau pendapat siswa lebih memahami materi pelajaran. Jadi ketika tes diberikan siswa dapat mengerjakan soal dengan optimal.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Resitasi yang dilakukan pada siklus II telah berjalan dengan baik tanpa hambatan yang berarti. Tindakan yang dilakukan sudah berhasil dengan hasil peningkatan pada keaktifan dan prestasi belajar siswa. Guru telah menjalankan pembelajaran dengan metode Resitasi sesuai rencana dan dapat mengelola waktu dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II ini proses pembelajaran di kelas menunjukkan hasil yang signifikan dan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Resitasi berjalan dengan lancar. Siswa memiliki keaktifan dan daya serap yang tinggi.

Pembelajaran ilmu bahan dengan menggunakan model pembelajaran yang dilaksanakan ini memerlukan penetapan alokasi waktu dan penjelasan aturan atau

langkah-langkah yang lebih jelas. Model pembelajaran ini membutuhkan gerak atau mobilitas guru yang tinggi dalam membimbing siswa dalam bekerja secara individu.

Adapun keunggulan dari penerapan metode Resitasi pada mata pelajaran ilmu bahan di kelas X TPD adalah sebagai berikut.

- 1) Mengajak siswa untuk belajar mandiri.
- 2) Siswa belajar bertanggung jawab dengan tugas individunya.
- 3) Mengajak siswa untuk belajar berani dalam berpendapat.
- 4) Siswa menjadi semakin aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini karena siswa dapat dengan leluasa bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan.
- 5) Keaktifan dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai tes akhir (*post test*) siswa dari siklus I ke siklus II.

Setelah menganalisis dan mengolah data hasil observasi terhadap siswa serta refleksi siklus II diperoleh kesimpulan bahwa tindakan kelas telah berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu dilakukan tindakan perbaikan siklus berikutnya.

Berdasarkan penelitian tindakan yang dilakukan sebanyak II siklus, terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran ilmu bahan dengan penerapan metode resitasi di kelas X TPD SMK Muhammadiyah

Prambanan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada gambar 2. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- 1) Potensi diri pada siswa dioptimalkan dengan cara guru memberikan modul dan pertanyaan tentang materi pembelajaran mata pelajaran ilmu bahan, guru menjelaskan bahwa tugas siswa adalah menjawab pertanyaan yang diberikan secara individu maupun kelompok dengan mempelajari modul tersebut serta setiap siswa harus paham dan mengetahui jawaban dari siswa masing-masing.
- 2) Guru melakukan tes untuk mengukur kemampuan siswa tentang materi pembelajaran yang diberikan setelah guru mengetahui hasilnya, guru memberikan arahan pada siswa untuk lebih bisa dalam memahami materi yang dipelajarinya, terutama yang hasil tes belum mencapai KKM 75.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: (a) Penerapan metode Resitasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X TPD SMK Muhammadiyah Prambanan. Hal tersebut dapat terlihat dari data observasi peneliti waktu proses

pembelajaran berlangsung yaitu keaktifan belajar seluruh siswa dikelas pada siklus I adalah 62,09%, dan pada siklus II keaktifan belajar seluruh siswa dikelas adalah 82,72%. (b) Penerapan metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPD SMK Muhammadiyah Prambanan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari data peneliti, yaitu hasil belajar seluruh siswa dikelas pada siklus I adalah 70,96% siswa yang nilainya mencapai KKM dengan rata-rata kelas sebesar 79,67 Sedangkan prestasi belajar siswa pada siklus II adalah 83,87% siswa yang nilainya mencapai KKM dengan rata-rata kelas sebesar 88,38.

E. DAFTAR PUSTAKA.

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Moh. Uzer Usman, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi dkk. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, cet. I, 1994.